

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Emerging adulthood merupakan tahap perkembangan yang berlangsung dari akhir masa remaja hingga awal usia 20-an, di mana individu mulai mengeksplorasi identitas, peran, dan tanggung jawab baru dalam hidup mereka. Bagi mahasiswa, periode ini menjadi sangat signifikan karena mereka tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga membentuk identitas diri, mengembangkan kemandirian, dan menavigasi berbagai pilihan karir dan kehidupan pribadi. Masa transisi ini sering kali ditandai oleh ambiguitas, ketidakpastian, serta pencarian makna dan tujuan hidup, yang semuanya memberikan tantangan dan peluang yang unik bagi mahasiswa dalam proses menuju kedewasaan penuh (Arnet, J. J. 2000). Identifikasi karakter mahasiswa merupakan langkah awal yang sangat penting untuk dilakukan baik pada saat penentuan/seleksi masuk perguruan tinggi. Isu menurunnya karakter bangsa merupakan suatu kajian yang sangat penting. Karakter mahasiswa, sebagai generasi muda bangsa, dapat diidentifikasi dari aspek akademik dan aspek non akademik. Aspek akademik ukurannya dapat dengan mudah diukur melalui prestasi. Aspek non akademik dapat diukur dari segi perilaku maupun wawasan kebangsaan.(Manurung & Rahmadi, 2017)

Mahasiswa pada Saat menjalani perkuliahan akan menghadapi banyak permasalahan dalam diri mereka sendiri yang berkaitan dengan aktivitas perkuliahan. Mereka dituntut untuk bisa mengatur waktu dengan baik, menetapkan tujuan, menentukan skala prioritas, membuat jadwal dan bersikap tegas untuk fokus dalam mengerjakan tugas agar tidak melakukan penundaan. Namun banyak dari mahasiswa yang belum bisa untuk mengatur waktunya karena adanya kegiatan lain yang tidak bermanfaat serta enggan untuk mengerjakan tugas perkuliahan yang pada akhirnya hal ini berakhir pada penundaan pengerjaan tugas. Dalam menjalankan perkuliahan, mahasiswa sering kali mendapatkan problem, salah satunya adalah kesulitan mengatur waktu karena adanya berbagai aktivitas,

sehingga menimbulkan perilaku penundaan dalam kegiatan akademis mereka. Padatnya aktivitas yang dimiliki mahasiswa seringkali menyebabkan penundaan sehingga dapat membuat mahasiswa kesulitan dalam manajemen waktu. Maka dari itu perlu adanya kemampuan manajemen waktu yang baik untuk mengatasi terjadinya penundaan pengerjaan tugas atau prokrastinasi (Anabillah et al., 2022). Dalam menyelesaikan tugas kampus juga membutuhkan waktu, tenaga, biaya dan perhatian yang tidak sedikit (Papalia et al dalam Syifa, Sunawan, Eko, 2018). Setiap individu harus memiliki kemampuan dalam mengatur dirinya, terutama dalam bidang akademik, misalnya mengatur waktu belajar, mengerjakan tugas akademik yang harus diselesaikan dan bisa mengatur antara kuliah dengan kegiatan diluar kampus (Fauziah, H, 2015, Mukhlis 2016).

Permasalahan ini juga muncul di salah satu perguruan tinggi yaitu Universitas Bhakti Kencana. Dalam rangka pencapaian visi misi kampus yaitu menjadikan perguruan tinggi yang mandiri, unggul dan berdaya saing dalam meningkatkan kualitas hidup bangsa, namun dalam mencetak lulusan yang unggul masih banyak permasalahan yang dihadapi. Mahasiswa dituntut untuk menjadi mahasiswa yang kreatif, aktif dan rajin dalam belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Selain itu mahasiswa juga dituntut untuk dapat menyelesaikan pendidikan dalam kurun waktu empat tahun, akan tetapi masih ada mahasiswa yang belum bisa untuk menyelesaikan pendidikannya selama kurun waktu empat tahun. Dari data hasil wawancara yang dilakukan lewat *zoom online* pada lima orang mahasiswa S1 keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung, di dapat bahwa adanya keluhan pada mahasiswa karena banyaknya tugas dan kegiatan-kegiatan yang harus diselesaikan sehingga mahasiswa melakukan penundaan dalam penyelesaian tugas kuliah. Mahasiswa tidak dapat membagi waktu antara mengerjakan tugas ataupun mengerjakan pekerjaan lain. Hal tersebut terjadi karena adanya kegiatan praktek dan tugas seperti ujian praktek, menyiapkan hasil laporan, adanya tugas ataupun ujian (kuis) di setiap mata kuliah, yang secara bersamaan sehingga membuat mahasiswa terkadang juga melupakan tanggung jawabnya. Tidak adanya pengaturan waktu ataupun list tugas-tugas dan

kegiatan mahasiswa di setiap minggu, yang membuat mahasiswa lupa ataupun terlambat dalam menyelesaikan tugasnya. Namun ada dari mahasiswa yang membuat jadwal daftar waktu pengerjaan tugas-tugas akan tetapi mereka tidak menepati *deadline*, artinya mereka tetap mengerjakan tugas dekat dengan pengumpulan tugas tersebut. Hal ini terjadi karena ketika mahasiswa tahu adanya tugas yang wajib segera untuk diselesaikan tetapi mahasiswa lebih memilih menunda untuk mengerjakannya meskipun adanya keinginan untuk menyelesaikan tugas tersebut namun lebih besar rasa malas yang ada dalam diri ataupun adanya aktivitas-aktivitas yang tidak penting seperti bermain dan pergi jalan-jalan bersama teman-temannya sehingga membuat mahasiswa tersebut tidak mempergunakan waktunya dengan baik. Maka yang terjadi timbullah rasa tidak nyaman pada dirinya ketika *deadline* ataupun pengumpulan tugas semakin dekat sehingga membuat mahasiswa tergesa-gesa dalam pengerjaan tugas dan adanya ketakutan dalam diri, takut akan tugas yang dikerjakan tidak sesuai.

Adapun data yang diperoleh dari BAA (Biro Administrasi dan Akademik) Universitas Bhakti Kencana, rata-rata IPK kelulusan yang diraih mahasiswa yang lulus yaitu 3,36. Seperti yang sudah dijelaskan di awal bahwa Universitas Bhakti Kencana ingin mencetak lulusan mahasiswa yang mandiri, unggul dan berdaya saing. Tentunya hal tersebut dapat diraih dengan IPK yang bagus dan lulus tepat waktu. Widya (2004) mengatakan bahwa Mahasiswa dengan manajemen waktu yang baik yakni individu yang mempunyai kemampuan memprioritaskan, menjadwalkan, melaksanakan tanggung jawab demi kepuasan individu tersebut. Hal ini menjelaskan bahwa dalam menjadwalkan harus ada yang diprioritaskan berdasarkan tingkatan kebutuhan. Namun Dari lima Prodi yakni prodi keperawatan, farmasi, anesthesiologi, kebidanan, kesehatan masyarakat yang sudah diluluskan, ada satu Prodi yang berada dibawah rata-rata persentase kelulusan Universitas Bhakti Kencana yaitu Prodi Keperawatan. Data menunjukkan bahwa prodi keperawatan memiliki rata-rata IPK terendah yaitu 2,72. Hal ini berkaitan dengan penundaan yang dilakukan mahasiswa sehingga berdampak pada nilai IPK yang di dapat. Selain itu, beberapa faktor yang mempengaruhi prokrastinasi

mahasiswa diidentifikasi dalam penelitian Mulyana (2018). Ini termasuk keyakinan dan kemampuan akademik, gangguan perhatian, faktor sosial, manajemen waktu, inisiatif pribadi, dan kemalasan.

Mahasiswa S1 keperawatan merasa diri mereka belum bisa untuk mendahulukan kegiatan atau bertanggung jawab terhadap tugas perkuliahan. Mahasiswa lebih memilih mengisi waktu luangnya dengan kegiatan yang tidak penting. Hal ini tidak sejalan dengan aspek menetapkan tujuan dan prioritas yang artinya Dalam pencapaian tujuan, penting bagi mahasiswa untuk menyusun prioritas berdasarkan tugas-tugas yang paling penting. Sebelum melakukan aktivitas atau pekerjaan, mahasiswa harus menentukan prioritas yang diperlukan karena adanya keterbatasan waktu. Hal ini menjadi krusial mengingat bahwa setiap pekerjaan memiliki tingkat kepentingan yang berbeda. Dengan menyusun prioritas secara efektif, mahasiswa dapat memastikan bahwa waktu yang tersedia digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. karena mahasiswa yang dapat mengatur waktunya yaitu mahasiswa yang dapat menetapkan aktivitas serta bisa menentukan prioritas kegiatan penting dan memanfaatkan waktu luangnya dengan cara mengerjakan tugas secara bertahap agar lebih memudahkan mahasiswa mengerjakan tugas perkuliahan (Atkinson, 2009). Mahasiswa lebih sering menunda-nunda dan tidak mempertimbangkan waktu yang mengakibatkan mahasiswa gagal dalam mengerjakan tugas. Hal ini berkaitan dengan dengan aspek Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang artinya Mahasiswa yang sering melakukan prokrastinasi akademik tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan dan berguna bagi dirinya, akan tetapi mahasiswa tersebut cenderung untuk menunda-nunda untuk memulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan tugas tersebut (Ghufron & Risnawita 2014).

Mahasiswa terkadang membuat jadwal list waktu pengerjaan tugas-tugas akan tetapi mahasiswa tetap mengerjakan tugas-tugas tersebut dekat dengan waktu pengumpulan tugas. Hal ini tidak sejalan dengan aspek teknik atau mekanisme dalam manajemen waktu yang artinya hal ini berhubungan dengan

perencanaan yang akan dilaksanakan misal mahasiswa membuat jadwal atau susunan rencana untuk semua kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini dilakukan agar mahasiswa dapat mencegah adanya bentrokan kegiatan ataupun deadline tugas sehingga tidak ada kegiatan ataupun tugas yang terlewat. Selain itu hal ini juga mencegah adanya ketergesaan dalam menyelesaikan tugas (Atkinson, 2009).

Preferensi untuk terorganisasi yang artinya kecenderungan mahasiswa dalam mengimplementasikan keteraturan yang berkaitan dengan tugas kuliah. Mahasiswa menyatakan bahwa adanya keinginan untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut akan tetapi adanya rasa malas dalam diri mereka yang membuat mahasiswa sering kali melakukan penundaan karena adanya aktivitas-aktivitas yang tidak penting seperti bermain dan pergi jalan-jalan bersama teman-temannya sehingga membuat mahasiswa tersebut tidak mempergunakan waktunya dengan baik. Maka yang terjadi timbullah rasa tidak nyaman pada dirinya ketika deadline ataupun pengumpulan tugas semakin dekat sehingga membuat mahasiswa tergesa-gesa dalam pengerjaan tugas dan timbul ketakutan dalam diri, takut akan tugas yang dikerjakan tidak sesuai. Mahasiswa dapat mencegah hal tersebut dengan adanya sikap dalam diri yang tegas, asertif dan tidak melakukan penundaan sehingga dapat meminimalisir adanya waktu yang terbuang (Atkinson, 2009).

Menurut Mulyadi (2013) Manajemen waktu merupakan upaya untuk merencanakan dan mengatur waktu secara efektif dan efisien yang digunakan dalam melaksanakan aktivitas setiap hari. Manajemen waktu bukan hanya mengacu kepada pengelolaan waktu, tetapi lebih cenderung pada bagaimana memanfaatkan waktu. Individu yang mampu mengelola waktu akan menentukan prioritas dari berbagai tugas yang dihadapi, fokus waktu dan energi pada tugas yang penting terlebih dahulu (Sandra & Djalali, 2013). Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa manajemen waktu dengan cara pengelolaan waktu, memanfaatkan waktu dan menentukan prioritas yang baik dapat melaksanakan dan menghadapi tugas kuliah sehingga kecenderungan prokrastinasi akan berkurang.

Studi yang dilakukan pada tahun 2019 oleh Nur Khoirun Nisa, Hamid Mukhlis, Dian Arif Wahyudi, dan Riska Hediya Putri menemukan bahwa ada korelasi antara prokrastinasi dan manajemen waktu yang efektif pada mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas manajemen waktu mahasiswa terkait dengan tingkat keterlambatan akademik yang lebih rendah, sedangkan kualitas manajemen waktu yang lebih buruk terkait dengan tingkat keterlambatan akademik yang lebih tinggi. Penelitian yang terkait dikutip dari Mujahidah (2014) Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa ada hubungan yang negatif yang sangat signifikan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi pada mahasiswa mahasiswa. Berdasarkan temuan ini, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang manajemen waktu dan penundaan tugas pada mahasiswa S1 Keperawatan di Universitas Bhakti Kencana Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Apakah terdapat hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

- a. Diharapkan bisa memberikan pengetahuan dan untuk memperkaya teori-teori yang ada kaitannya dengan manajemen waktu dan prokrastinasi pada mahasiswa.
- b. Penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti dalam menambah pengalaman dan wawasan mengenai penelitian ilmiah tentang manajemen waktu dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Agar bisa memberikan pengetahuan dan memberikan masukan dalam upaya untuk memotivasi mahasiswa dalam mengatur waktu dan tidak mudah terpengaruh prokrastinasi atau dapat menyadari mahasiswa dalam menurunkan tingkat prokrastinasi dengan Manajemen waktu dengan baik.